

**KEGIATAN BERMAIN KEYBOARD ANAK *SLOW LEARNER*
DI SEKOLAH INKLUSIF SD 1 TIRENGGO BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

**Shahlan Mas'udi
NIM. 1111725013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

**KEGIATAN BERMAIN KEYBOARD ANAK *SLOW LEARNER*
DI SEKOLAH INKLUSIF SD 1 TIRENGGO BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh :

Shahlan Mas'udi
NIM. 1111725013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan Kepada:

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus Pada tanggal 29 Juni 2015

Tim Penguji :




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus
Ketua Program Studi / Ketua

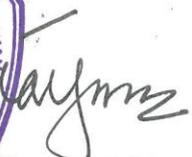

Dra. Debora Ratnawati Y., M.Hum
Pembimbing 1 / Anggota


Umilia Rokhani, S.S., M.A.
Pembimbing 2 / Anggota


Drs. R. Tarvadi, M.Hum
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

“ Belajarlah semua hal tentang musik agar menjadi pribadi yang disiplin”.

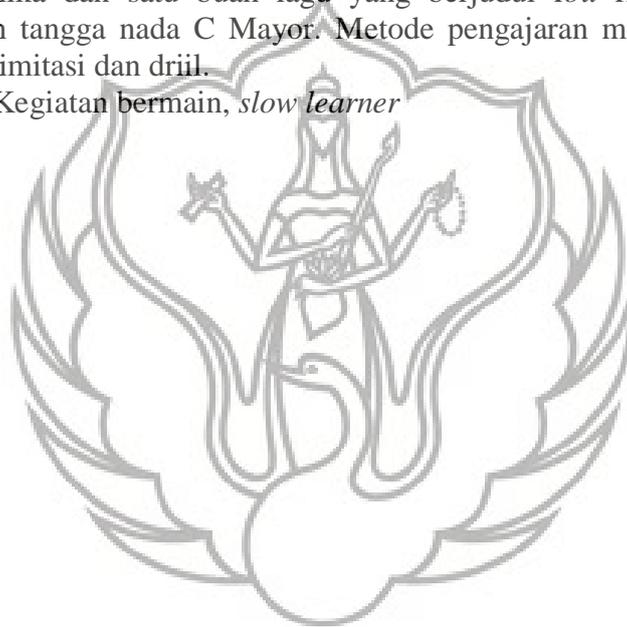


**Karya tulis ini kupersembahkan untuk :
Kakek dan Nenek yang sudah almarhum
Kedua orang tua saya
Saudara-saudara
Seluruh keluarga yang ada di Hulaan-
Menganti-gresik**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh anak *slow learner* pada bidang musik dan mendeskripsikan proses kegiatan bermain keyboard anak *slow learner* di sekolah inklusif SD 1 Tirirenggo bantul tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian berjumlah 4 anak *slow learner*. Model kegiatan bermain yang dilakukan adalah menggunakan alat musik keyboard sebagai media yang akan dimainkan secara langsung oleh 4 anak *slow learner*. Jenis metode yang dipakai adalah kualitatif, adapun metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, *discografi* dan analisis secara musikologis yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk skripsi. Materi yang disampaikan oleh guru meliputi pengetahuan tentang alat musik keyboard, teknik tangga nada, akord, dinamika dan satu buah lagu yang berjudul *Ibu Kita Kartini* dengan menggunakan tangga nada C Mayor. Metode pengajaran menggunakan metode demonstrasi, imitasi dan drill.

Kata kunci : Kegiatan bermain, *slow learner*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan karya tulis ini. Karya tulis ini dibuat sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi sarjana stara satu (S1) Seni Musik, Jurusan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang dimiliki, karya tulis ini tidak akan terwujud tanpa ada dukungan, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga karya tulis ini akhirnya dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam melalui lembar ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan berusaha dengan sekuat tenaga sehingga penulis dapat merasakan proses perkuliahan dari awal hingga akhir dengan lancar.
2. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. selaku ketua Jurusan Musik Fakultas Seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Musmal, M.Hum. selaku KaProdi minat utama musik pendidikan
4. Dra. Debora Ratnawati Y., M.Hum. selaku dosen pembimbing utama
5. Umilia Rokhani, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing kedua
6. Drs. R. Taryadi, M.Hum. selaku dosen penguji ahli
7. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum. selaku dosen wali beserta dosen instrumen mayor

8. Seluruh Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan berupa ilmu dalam bidang musik.
9. Seluruh staf dan karyawan yang ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Muhammad Halimin, S.Pd beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
11. Anita Nurbayatin, S.Keb.Bd. yang membantu dalam proses penulisan materi.
12. Galih Zakaria, S.Sn yang telah bekerja sama dalam membantu proses penelitian
13. SD 1 Tlirenggo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
14. Istiani Nurhasanah, S.Pd selaku kepala sekolah SD 1 Tlirenggo yang mendukung proses penelitian
15. Semua staf dan guru SD 1 Tlirenggo yang membantu dan memberikan dukungan dalam proses penelitian

Penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik serta saran membangun, sangat diperlukan oleh penulis. Semoga dengan penulisan karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, khususnya bagi yang membaca karya tulis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gambaran Umum SD 1 Trirenggo.....	8
1. Pendidikan Inklusif SD 1 Trirenggo.....	8
2. Model kelas inklusif SD 1 Trirenggo.....	10
3. Visi dan Misi sekolah.....	11
B. Kegiatan Bermain Musik di SD 1 Trirenggo.....	12
C. <i>Slow Learner</i>	13
1. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	13
2. Anak <i>Slow Learner</i>	13

D. Alat musik keyboard.....17

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Materi dan Proses Kegiatan Bermain Keyboard.....20

B. Faktor Pendukung dan Penghambat
Kegiatan Bermain Keyboard.....60

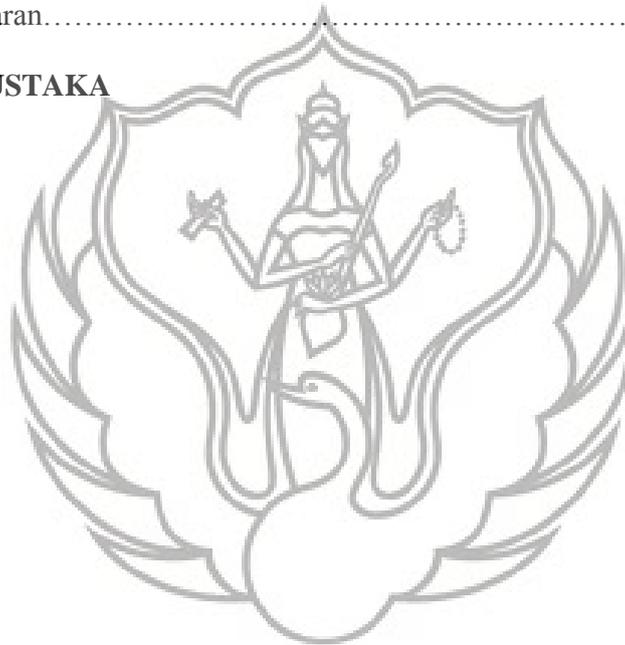
BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....62

B. Saran.....63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seorang anak adalah sebuah anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai penerus keturunan dari kedua orang tua atau sebagai generasi penerus bangsa. Kemampuan individu maupun kelebihan dari seorang anak akan terlihat dari cara kedua orang tua mengasuh anak tersebut. Namun semua itu juga tergantung saat seorang anak masih ada di dalam kandungan dan asupan gizi yang optimal untuk pertumbuhan di dalam kandungan. Sebagian besar anak yang lahir mempunyai kondisi fisik normal, tetapi ada beberapa anak yang lahir mempunyai kelainan dalam bentuk fisik yang disebut dengan cacat sejak lahir. Anak-anak pada golongan cacat sejak lahir maupun anak yang memiliki kelainan yang baru bisa terlihat ketika usia dua atau tiga tahun akan masuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus, selanjutnya disingkat menjadi ABK.

ABK merujuk pada anak yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan belajar yang membuatnya lebih sulit untuk belajar atau mengakses pendidikan dibandingkan kebanyakan anak seusianya¹. Pendapat yang lain menyatakan bahwa anak-anak dikatakan berkebutuhan khusus jika mereka memiliki kesulitan belajar sehingga dituntut ketersediaan pendidikan khusus untuk mereka². Pada umumnya ABK mempunyai ciri-ciri selalu pasif, tidak terlihat adanya sebuah

¹ Jenny Thompson. 2010. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Erlangga: Pt. Gelora Aksara Pratama. Hlm 2.

² Ibid.

respon dan tampak cenderung menghindari kontak mata karena mengalami kekurangan dalam perkembangan bahasa. Oleh karena kegagalan dalam berkomunikasi, mereka asyik dengan dunianya sendiri. Kategori ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tuna wicara, tuna ganda, kesulitan belajar, lambat belajar (*slow learning*), autisme dan memiliki kelainan lain³. Namun dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah ABK yang masuk dalam kategori *slow learning*.

Slow learning adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban⁴. Selain itu secara signifikan juga mengalami kekurangan dalam hal fisik, mental intelektual, sosial dan emosional⁵. ABK yang masuk dalam kategori *slow learning* mempunyai kemampuan daya pemikiran yang lebih lamban dibandingkan anak normal di seusianya. Anak *slow learner* memiliki kemampuan yang rendah, dengan IQ antara 70 sampai dengan 89 atau sedikit di bawah normal tetapi belum masuk tunagrahita (*reterdasi mental*)⁶. IQ mereka dapat mengalami peningkatan maupun penurunan, tergantung pendidikan yang diterima. Pada umumnya anak tersebut dimasukkan ke dalam pendidikan SLB (Sekolah Luar Biasa) atau di sekolah inklusif, tetapi kebanyakan anak *slow learner* masuk dalam pendidikan formal dengan kategori sekolah inklusif.

³ <http://lppm.uns.ac.id/kinerja/files/jurnal/lppm-jurnal-2012-13082013103437.pdf>. diakses pada 29 Agustus 2014, 19:34 WIB

⁴ <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/viewFile/96/56>. diakses pada 02 September 2014, 22:04 WIB

⁵ <http://Jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/71/71>. diakses pada 28 Agustus 2014, 10:07 WIB

⁶ Ibid

Beberapa ahli psikologi menjadikan musik sebagai media untuk meningkatkan kemampuan atau kreativitas ABK. Salah satu penelitian menyatakan bahwa melalui aktivitas mendengarkan musik, bergerak mengikuti musik, dan bermain alat musik, ABK dengan kategori *down syndrome* mengalami peningkatan dalam beberapa hal⁷.

“....Musik dapat dimanfaatkan untuk memotivasi anak untuk berlatih, meningkatkan kepekaan tubuh, mengaktifkan tumbuhnya keterampilan motorik besar, meningkatkan koordinasi, mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri, bertindak sebagai katalis untuk improvisasi imajinatif, memperkenalkan dan mempertahankan struktur dalam kegiatan-kegiatan yang teratur, berfungsi sebagai sumber kebahagiaan dan kesenangan, mendorong terjadinya hubungan sosial, menciptakan lingkungan yang terkendali dimana pengungkapan diri bisa diwujudkan”⁸.

Merujuk pada penelitian dan penanganan yang dilakukan oleh beberapa ahli psikologi, musik dapat dipakai sebagai motivator dan modalitas dalam meningkatkan kreativitas serta penguatan konsentrasi pada anak. Seorang pengajar atau guru yang memberikan pembelajaran atau materi kepada anak *slow learner* harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, karena anak tersebut sangat lamban dalam menerima atau menangkap sebuah materi yang akan disampaikan. Seperti diketahui dari cara penanganannya, secara fisik anak *slow learner* cenderung langsung menolak dengan orang yang tidak pernah dikenal atau mengabaikan semua orang yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan satu cara atau metode penanganan agar anak *slow learner* dapat berinteraksi dengan orang di sekitarnya, salah satunya dengan bermain musik.

⁷Ryta Melyana.2010. “Proses pembelajaran musik bagi anak *down syndrome* ditaman musik Dian Indonesia” . Skripsi pada Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan.

⁸John M. Ortiz. 2002. *Nurturing your child with musik*. Jakarta. Gramedia pustaka utama.hlm. 86.

Penelitian ini tidak difokuskan sebagai terapi, tetapi agar bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh anak *slow learner* pada saat proses kegiatan bermain berlangsung sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri mereka. Media yang digunakan dalam kegiatan bermain adalah alat musik keyboard yang merupakan salah satu instrumen musik yang sangat baik untuk melatih sisi fisiknya terutama tangan dan mata. Mereka tidak dituntut untuk menjadi seorang ahli musik, tetapi dengan mengikuti kegiatan bermain keyboard tersebut akan membentuk rasa percaya diri. Pada part keyboard atau piano ataupun iringan yang menggunakan keyboard ada dua ritmis dan melodi yang berbeda, yaitu tangan kanan sebagai melodi dan kiri sebagai bass. Oleh karena itu, kegiatan bermain keyboard juga bertujuan untuk melatih dan mengoptimalkan kinerja otak kanan dan kiri. Pada kegiatan bermain keyboard, anak *slow learner* akan diberikan materi tentang teknik bermain keyboard.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses kegiatan anak *slow learner* pada saat bermain keyboard ?
2. Apakah semua sampel anak *slow learner* mampu bermain keyboard dengan materi yang disampaikan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses kegiatan anak *slow learner* pada saat kegiatan bermain keyboard.

2. Untuk mengetahui kemampuan anak *slow learner* dalam bermain keyboard.

D. Tinjauan Pustaka

1. John M. Ortiz. 2002. *Nurturing your child with musik*. Gramedia pustaka utama. Jakarta.

Buku ini memberikan gagasan-gagasan praktis beserta penjelasan dalam menumbuhkan anak-anak yang bahagia, cerdas, dan percaya diri dengan musik. Di antara gagasan tersebut adalah musik dapat dimanfaatkan untuk memotivasi anak untuk berlatih, meningkatkan kepekaan tubuh, mengaktifkan tumbuhnya keterampilan motorik besar, meningkatkan koordinasi, mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri, bertindak sebagai katalis untuk improvisasi imajinatif, memperkenalkan dan mempertahankan struktur dalam kegiatan-kegiatan yang teratur, berfungsi sebagai sumber kebahagiaan dan kesenangan, mendorong terjadinya hubungan sosial, menciptakan lingkungan yang terkendali sehingga pengungkapan diri bisa diwujudkan.

2. Sri Sedyaningrum. 2002. *Anak slow learner, pemahaman dan penanganannya*. Rineka cipta. Jakarta.

Buku ini memberikan pengertian tentang anak *slow learner*, yaitu anak yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok anak lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Pemahaman karakteristik anak *slow learner*

yang dilihat dari berbagai aspek yaitu meliputi kognitif, emosi dan sosial. Penanganannya berupa pola asuh atau peranan orang tua yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

3. Priyatmo Sudibyo. 2006. *Teknik dasar bermain keyboard*. Puspaswara. Jakarta.

Buku ini memberikan tentang beberapa teknik praktis yang digunakan dalam bermain keyboard. Meliputi tangga nada, akord dan aplikasi dalam memainkan sebuah lagu.

E. Metode Penelitian

Jenis metode yang dipakai adalah kualitatif, adapun metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, *discografi* dan analisis secara musikologis yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk skripsi.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan materi penelitian.

Untuk menentukan data yang hendak diteliti, materi penelitian harus ditentukan karena akan sangat berpengaruh terhadap daya jangkau, kemampuan penelitian, batas penelitian dan waktu.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi sampel yang akan digunakan sebagai penelitian.

3. Wawancara

Untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat, maka ada wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru pembimbing dan wali murid.

4. *Discografi*

Untuk mengumpulkan data tidak hanya berupa tulisan, namun data bisa berupa dokumentasi/gambar sangat membantu dalam kelengkapan data.

5. Analisis data

Analisis dan evaluasi data meliputi semua proses kegiatan bermain keyboard yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan atau hasil dari penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini terdiri dari empat bagian yaitu dengan sistematika sebagai berikut. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan. BAB II berisi tentang landasan teori yang meliputi pengertian mengenai definisi bermain, *slow learning* dan alat musik keyboard. BAB III berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum SD 1 Tirenggo, kegiatan bermain musik di SD 1 Tirenggo, materi dan proses kegiatan bermain keyboard, faktor pendukung dan penghambat kegiatan bermain keyboard. BAB IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.